

PENANAMAN NILAI DAN MORAL DALAM PEMBELAJARAN PPKn

PADA SISWA MTs AL – MUKRIMIN GUPPI BULUKASA

KAB. BONE



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSATAAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	10/09/2022
Number Ngaji	-
Jumlah E-kg	1 E-kg
Harga	Sumbangan Alumni
Number	-
No. Identifikasi	R/016/Per/2022
	MUR
	P

**PROGRAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurfadillah** NIM 105431102118 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0003/SK-Y/87205/091004/2022 M pada tanggal 18 Muharram 1444 H/16 Agustus M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 16 Agustus 2022.

18 Muharram 1444 H

Makassar,

16 Agustus 2022, M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Pd
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
3. Sekretaris : Dr. Baharudin, M.Pd
4. Penguji :
 1. Rizkiwati, S.Pd., M.Pd
 2. Musdani, Syahrir, S.Pd., M.Pd
 3. Dr. Andi Sugiaty, M.Pd
 4. Dr. Muhajir, M.Pd

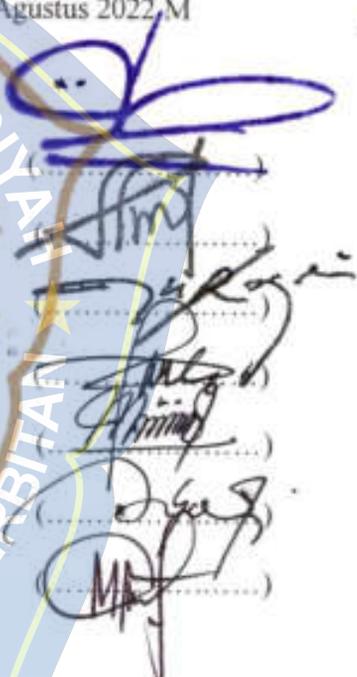
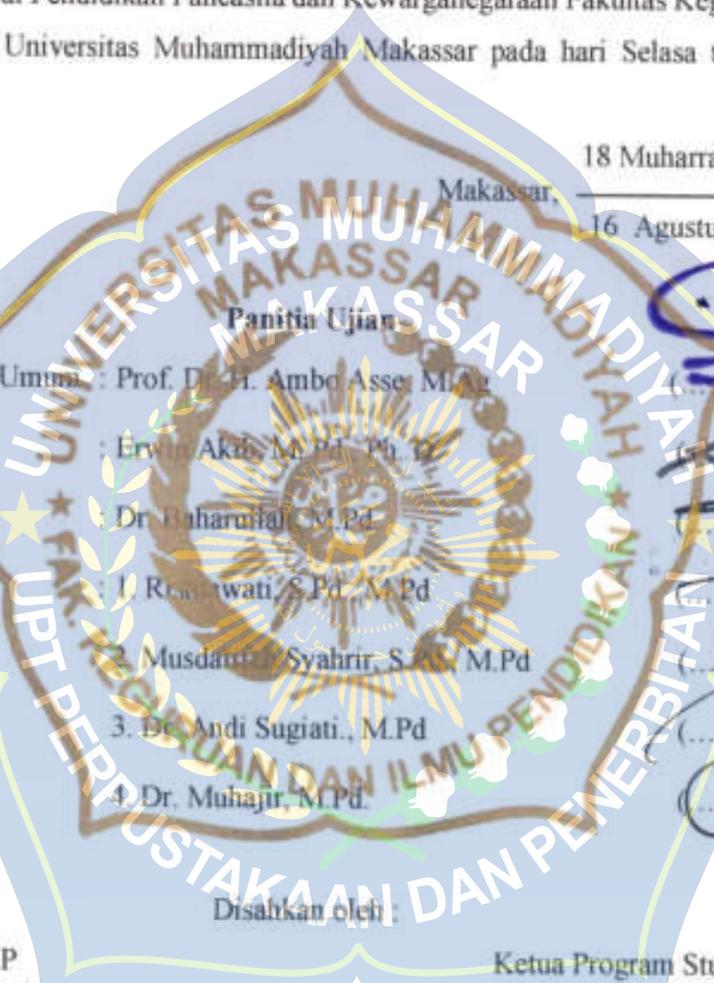
Disahkan oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penanaman Nilai dan Moral dalam Pembelajaran PPKn Pada siswa MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa Kab.Bone

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Nurfadillah
Stambuk : 105431102118
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diperbaiki maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, 16 September 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Rismawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0910078903

Husdalifah Wahri, S.Pd., M.Pd.
NIDN.092202910

Diketahui oleh:

Dekan FKI
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurfadillah

Nim : 105431102118

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : Penanaman Nilai dan Moral Dalam Pembelajaran PPKn
Pada Siswa MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa Kab. Bone.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 22 Juli 2022

Yang Membuat pernyataan


Nurfadillah



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurfadillah
Nim : 105431102118
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penanaman Nila dan Moral Dalam Pembelajaran PPKn
Pada Siswa MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa Kab. Bone

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 22 Juli 2022
Yang Membuat Perjanjian


Nurfadillah

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dr. Muhajir, M.Pd
NBM : 988 461

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkan tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang di takdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku”

(Umar Bin Khattab)



*Kupersembahkan Karya ini buat :
Kedua orang tuaku, Saudaraku, Sahabatku
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan*

ABSTRAK

NURFADILLAH.2022. *Penanaman Nilai dan Moral Dalam Pembelajaran PPKn pada Siswa MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa.* Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Rismawati dan Pembimbing II Musdalifah Syahrir.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana penanaman nilai dan moral dalam pembelajaran PPKn pada siswa MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa Kab. Bone. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai dan moral dalam pembelajaran PPKn pada siswa MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa Kab. Bone, informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PPKn, dan beberapa siswa MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai dan moral pada siswa MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa dapat dilihat dari beberapa sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik dan guru yang sudah berkontribusi dalam melakukan perilaku disiplin, teladan, tanggung jawab, jujur, kasih sayang akan tetapi perlu di maksimalkan. Kurang lebih satu bulan atau awal penerapan sudah dapat terlihat sikap disiplin, teladan, tanggung jawab, jujur dan kasih sayang dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa dan para staf sekolah MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa.

Kata kunci: Nilai dan Moral, siswa.

ABSTRACT

NURFADILLAH. 2022. *Instilling values and morals in civics learning in students of MTs Al- Mukrimin Guppi Bulukasa Kab. Bone.* The Pancasila education and citizenship study program, faculty of teacher training and education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor I Rismawati and supervisor II Musdalifah Syahrir

The main problem in this research is how to instill values and morals in Civics learning in MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa Kab. Bone. This research is a qualitative descriptive study, which aims to find out how to instill values and morals in Civics learning in students of MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa Kab. Bone, the informants in this study were the principal, PPKn subject teachers, and several students of MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa. Collecting data through observation, interviews and documentation, while the data analysis techniques in research are data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the inculcation of values and morals in students of MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa can be seen from several attitudes directed by students and teachers who have contributed to carrying out disciplined, exemplary, responsible, honest, compassionate behavior but need to be taught. Maximize. Approximately one month or the beginning of the implementation, it can be seen that the attitude of discipline, role model, responsibility, honesty and compassion in the daily activities carried out by students and school staff of MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa.

Keywords : Values and Morals, Students

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini tak akan berhenti bertahid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang ALIMUDDIN dan NUR AENI yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulismengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda, Rismawati,

S.Pd., M.Pd. dan Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dan Dr. Muhajir, M.Pd Ketua Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Makassar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa, dan Ibu Risdayani, S.Pd., Selaku Guru Pendidikan Kewarganegaraan disekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman saya Nurul Ummul Fadila, Mayan Sari, Nuryanti, dan teman-teman PPKn 18A yang selalu mendukung, memberikan semangat buat peneliti terimakasih banyak dan sampai sekarang masih berjuang bersama-sama. Ucapan terima kasih juga kepada Fitri Handayani, Achmad Haerul yang senantiasa menemani, membantu menyelesaikan Skripsi dan selalu memberi motivasi, saran, dan bantuanya kepada penulis.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharpkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali

tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aminnn

Makassar, 22 Juni 2022

Penulis



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERYATAAN	i
SURAT PERJANJIAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DATAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. NILAI	7
1. Pengertian Nilai	7

2. Macam-macam nilai	7
3. Perbedaan nilai berdasarkan ciri-cirinya.....	9
4. Pendekatan Penanaman Nilai.....	12
B. MORAL	13
1. Pengertian Moral.....	13
2. Kriteria Moral.....	14
3. Tahap Perkembangan Moral.....	16
C. Pembelajaran	18
1. Pengertian Pembelajaran.....	18
2. Pendekatan Pembelajaran.....	
D. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.....	20
1. Pengertian PPKn.....	20
2. Pengertian Pendidikan.....	23
E. Hasil Penelitian Relevan.....	25
F. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	31
D. Informan Penelitian.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Prosedur Penelitian.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan	48
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	 52
A. Simpulan	52
B. Saran	53
 DAFTAR PUSTAKA.....	 54
LAMPIRAN	56
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Gambar 1.2 Struktur Organisasi Sekolah



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lampiran Observasi Pelaksanaan Penanaman Nilai dan Moral Pada Siswa
2. Lampiran Pertanyaan Wawancara Penanaman Nilai dan Moral dalam Pembelajaran PPKn pada Siswa
3. Lampiran Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa pendidikan adalah:

“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang tumbuh dan berkembang untuk melanjutkan perjuangan cita-cita bangsa. Remaja merupakan aset bangsa yang harus dijaga dan dibentuk agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Membentuk dan mengukir sosok remaja Indonesia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi bukan pekerjaan yang sederhana. Menanamkan sifat kemanusiaan dalam diri puluhan juta kaum muda Indonesia bukan tugas dan tanggung jawab yang dapat diselesaikan dalam kurun waktu satu tahun atau dua tahun. Pekerjaan itu harus dilaksanakan secara terarah, sistematis dan tiada henti-hentinya. Jadi, kewajiban orang tua masyarakat dan pemerintah adalah memotivasi remaja dalam membentuk kepribadian, perilaku, dan menemukan jati dirinya sesuai dengan nilai kehidupan bangsa Indonesia. Secara bertahap orangtua hendaknya juga memberikan keteladanan dan menanamkan kebiasaan pada anak untuk menaati prinsip-prinsip ajaran agama, moral dan adat, nilai dan norma yang berlaku umum dalam masyarakat seperti baik,

benar dan lain-lain sehingga sifat- sifat baik itu secara bertahap dapat menjadi *driving forces* bagi terbentuknya ahklak yang baik.

Negara Indonesia merupakan Negara yang menaruh perhatian yang cukup besar pada masalah pendidikan moral. Kurikulum sekolah mulai dari tingkat paling rendah hingga pada paling tinggi mengalokasikan untuk pembinaan moral antara lain pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama. Pendidikan kewarganegaraanlah yang menjadi ujung tombak pembentuk penanaman nilai dan moral yang berlaku di kalangan masyarakat. Namun dewasa ini usaha yang positif ini belum mampu menanamkan nilai dan moral pada siswa saat ini, aktualisasi nilai dan moral di sekolah belum begitu tampak, ditambah lagi belum adanya pendidikan karakter atau pendidikan nilai yang seharusnya akan lebih mengacu pada penekanan nilai dan norma yang tertuang dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang selama ini diajarkan disekolah. Gagalnya output pendidikan saat ini ditandai oleh banyaknya kejahatan-kejahatan moral, pelanggaran kesusilaan, kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, kejahatan narkoba dan sebagainya.

Pendidikan dalam hal ini diartikan secara luas, yaitu sebagai upaya untuk mentransformasikan nilai-nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan tertentu dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Pendidikan merupakan alat strategis untuk membentuk dan mengembangkan nilai, sikap dan moral dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Kiprah dan peran institusi pendidikan sekolah sudah cukup jelas, yaitu sebagai lapangan strategis bagi penumbuhan dan pengembangan spiritual, nilai moral dan norma. Selain strategis bagi pelaksanaan transformasi pengetahuan dan

keterampilan serta penumbuhan dan pengembangan kecerdasan. Sekolah hendaknya juga berperan sebagai pendidikan lanjutan dari pendidikan di dalam keluarga, sehingga pembimbingan terhadap siswa dapat terus dikembangkan, terlebih apabila kualitas pendidikan di dalam keluarga kurang dapat diaktualisasikan.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan seharusnya tidak hanya semata-mata mengajarkan pasal-pasal UUD tetapi hendaknya pelajaran tersebut harus mencerminkan hubungan tingkah laku yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam pancasila dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Ini merupakan tantangan bagi guru PPKn apalagi dilatar belakangi dengan sifat dan pemahaman murid yang berbeda. Guru harus mampu memadukan hafalan atau materi PPKn dengan pendidikan nilai yang mengacu pada pembelajaran kehidupan yang sebenarnya dalam masyarakat dimana nilai dan moral berlaku untuk mengatur bagaimana manusia bertindak dan berperilaku yang baik.

Bukan hanya pada cara mengajar ataupun metode yang digunakan, namun lebih pada hasil atau pencapaian akhir tujuan pembelajaran atau indikator yaitu hasil yang dapat bertahan lama dan dapat dipergunakan dalam kehidupannya. Banyak guru secara jujur dan penuh keyakinan menaruh pendirian, bahwa selama anak mengalami perkembangan kepribadiannya menurut garis perkembangan yang wajar selama kepribadian anak itu menunjukkan keseimbangan dalam penyesuaian dirinya dan alam sekitarnya, maka selama itu pula pelajaran tidak terlalu penting artinya Tujuan akhir pendidikan pada umumnya dan disekolah pada

khususnya ialah pembentukan kepribadian anak didik. Hasil pengajaran berdasarkan mata pelajaran itu hanya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi mata pelajaran itu merupakan alat yang essensial dan alat yang khas yang digunakan oleh sekolah dan guru, untuk tujuan utama yakni membentuk kepribadian manusia

Obserasi yang dilakukan di MTs Al-Mukrimin Bulukasa diketahui bahwa pembelajaran yang di berikan di sekolah belum berhasil dengan baik dapat dilihat dilapangan tata tertib di sekolah yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi atau hukuman terhadap yang melanggarnya pada kenyataan sehari-hari yang saya lihat masih banyak sekali ditemukan para pelajar yang melanggar tata tertib sekolah, masih banyak siswa yang tidak jujur dan berlaku tidak sopan kepada orang yang lebih tua dan masih ada sejumlah penyimpangan-penyimpangan yang masih terjadi di dalam sekolah yang di lakukan oleh siswa MTs Al-Mukrimin Bulukasa, misalnya masih banyak perkelahian di dalam sekolah dengan teman antar kelas, membolos saat jam pelajaran berlangsung dan tidak mematuhi aturan sekolah.

Dari penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana penanaman nilai dan moral dalam pembelajaran PPKn pada siswa MTs AL- MUKRIMIN GUPPI BULUKASA. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“PENANAMAN NILAI DAN MORAL DALAM PEMBELAJARAN PPKn PADA SISWA MTs AL-MUKRIMIN GUPPI BULUKASA KAB.BONE.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan di atas maka peneliti dapat menarik rumusan masalah yang akan diangkat untuk dibahas adalah “Bagaimana Penanaman Nilai dan Moral dalam Pembelajaran PPKn pada Siswa MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa Kab. Bone.” ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penanaman nilai dan moral dalam Pembelajaran PPKn pada siswa MTs Al- Mukrimin Guppi Bulukasa Kab. Bone.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian sudah pasti diharapkan hasilnya akan bermanfaat. Demikian pula dalam penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat terutama dari segi praktis dan teoritis. Adapun manfaat yang dimaksud adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk mengetahui bagaimana Penanaman nilai dan moral dalam Pembelajaran PPKn pada siswa MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa Kab. Bone.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan masukan siswa untuk meningkatkan pengetahuannya tentang nilai dan moral agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan moral yang berlaku di masyarakat.

b. Bagi sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk selalu memberikan dukungan yang baik kepada seluruh siswa-siswinya agar mereka tetap berperilaku dan bersikap baik sesuai nilai dan moral yang berlaku.

c. Bagi guru

Memberi masukan bagi guru untuk berperan serta menumbuh kembangkan dan membentuk pribadi siswa yang baik sesuai nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai

1. Pengertian Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, nilai berarti sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Dalam hal ini adalah mutu seseorang setelah berproses dalam dunia pendidikan. Khususnya yang berkaitan dengan kepribadian. Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis didalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, nilai berarti mutu. Dalam hal ini adalah mutu seseorang setelah berproses dalam dunia pendidikan. Khususnya yang berkaitan dengan kepribadian. Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis didalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya. "Menurut Dewa Ketuk Sukardi, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan".

Definisi mengenai nilai juga beraneka ragam sesuai dengan teori atau sudut pandang yang dianut. Definisi-definisi tersebut menurut pandangan Gie (1987) setelah diperbandingkan satu sama lain dan dianalisis lebih

mendalam ternyata mengandung kesamaan pengertian, bahwa nilai pada pokoknya adalah suatu objek dari keinginan siswa. Pengertian keinginan bilamana ditafsir secara cukup luas mencakup berbagai kebutuhan karena manusia menginginkan sesuatu hal tentunya yang memang dibutuhkan keinginan manusia secara lengkap mencakup unsur-unsur kebutuhan, minat, dan keterikatan yang bersifat positif. Artinya nilai mempunyai berbagai perwujudan dan terdapat dalam berbagai segi kehidupan manusia apabila terpenuhi menimbulkan rasa puas.

Dalam pandangan progresivisme dibidang akseologi nilai timbul karena manusia mempunyai bahasa, menjadi mungkin adanya saling hubungan masyarakat menjadi wadah timbulnya nilai-nilai, bahasa adalah sarana ekspresi berasal dari dorongan, kehendak, perasaan, kecerdasan, dan individu-individu. Nilai itu benar atau tidak benar, baik atau buruk apabila menunjukkan persesuaian dengan hasil pengujian yang dialami manusia dalam pergaulan. Pada hakikatnya semua orang bernilai sama sebagai manusia, maka tuntutan yang paling mendasar adalah keadilan dan perlakuan yang sama terhadap semua dalam situasi yang sama. (Marsidin:2003:33)

2. Macam – Macam Nilai

Macam –macam Nilai sangat erat kaitannya dengan kebudayaan dan masyarakat. Setiap masyarakat atau setiap kebudayaan itu memiliki nilai-nilai tertentu mengenai suatu hal. Dan terkadang masyarakat itu sendiri

merupakan nilai yang tiada terhingga bagi orang yang memilikinya. Adapun macam-macam nilai yaitu:

1. Nilai keilmuan, Nilai keilmuan merupakan salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang bekerja terutama atas dasar pertimbangan rasional. Nilai keilmuan dipertentangkan dengan nilai agama.
2. Nilai agama, Nilai agama ialah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran agama.
3. Nilai ekonomi, Nilai ekonomi adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar ada tidaknya keuntungan finansial sebagai akibat dari perbuatannya itu. nilai ekonomi ini dikontraskan dengan nilai seni.
4. Nilai seni, Nilai seni merupakan salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan rasa keindahan atau rasa seni yang terlepas dari berbagai pertimbangan material.
5. Nilai Solidaritas, Nilai solidaritas ialah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang terhadap orang lain tanpa menghiraukan akibat yang mungkin timbul terhadap dirinya sendiri, baik itu berupa keberuntungan maupun ketidakberuntungan.
6. Nilai Kuasa, Nilai kuasa adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau kelompok atau sekelompok

orang atas dasar pertimbangan baik buruk untuk kepentingan dirinya atau kelompoknya.

3. Perbedaan Nilai berdasarkan Ciri-cirinya

Nilai pada hakikatnya merupakan sebuah pedoman bagi kelakuan manusia. Sehingga dengan adanya nilai maka seseorang akan mengetahui baik atau buruknya suatu hak. Pada dasarnya, nilai dapat dibedakan atau digolongkan berdasarkan ciri-cirinya. Adapun perbedaan nilai berdasarkan ciri-cirinya ialah:

1. Nilai yang dominan

Merupakan nilai yang dianggap lebih penting dari pada nilai-nilai lainnya. Hal ini tampak pada pilihan yang akan diambil dan dilakukan seseorang pada saat berhadapan dengan beberapa alternatif tindakan yang harus diambil

2. Nilai yang mendarah daging

Nilai yang mendarah daging adalah nilai-nilai yang telah menjadi kepribadian bahwa sadar atau yang mendorong timbulnya tindakan tanpa berpikir lagi. Dan apa bila dilanggar, maka akan timbul berupa perasaan malu atau rasa bersalah yang mendalam dan sukar untuk dilupakan. Adapun macam-macam sikap yang menunjukkan nilai-nilai moral diantaranya :

a. Amanah terhadap diri sendiri

Yaitu amanah terhadap dirinya sendiri, seperti anggota-anggota jasadnya (mata, telinga, mulut, perut, tangan, kaki dan kemaluan) dan

anggota-anggota batinnya (aql, hati dan nafsu) yang telah dikaruniakan Allah SWT.

b. Amanah terhadap masyarakat

Amanah terhadap masyarakat timbul karena sifat masyarakat yang tidak bisa hidup sendiri. Orang kaya dan orang miskin, penjual dan pembeli, pemimpin dan pengikut, pegawai dan kaki tangannya, pemerintah dan rakyat, dan pendidik dengan peserta didik semuanya bergantung antara satu dengan yang lain, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial.

c. Kasih sayang

Kasih sayang dapat diartikan sebagai kecenderungan secara total kepada sesuatu yang dicintai, kemudian rela mengorbankan diri, nyawa dan hartamu demi dirinya, kemudian engkau mengikutinya secara sembunyi atau terangterangan. Dalam hal ini adalah kasih sayang sesama manusia, yakni kasih sayang guru dan karyawan kepada peserta didik, kasih sayang antar sesama peserta didik dan cinta terhadap lingkungan sekitar sekolah.

d. Kedisiplinan

Seorang peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap peserta didik dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap berbagai

aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya itu biasa disebut disiplin peserta didik. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku peserta didik disebut disiplin sekolah.

e. Kejujuran

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, jujur berarti lurus hati, tidak curang. Kata Jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran.

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik (*physical maltreatment*) dan kesalahan perlakuan psikologis. Disiplin merupakan istilah yang sudah memasyarakat diberbagai instansi pemerintah maupun swasta. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan macam istilah disiplin yang lain. Dalam hal ini adalah dititik beratkan pada kedisiplinan yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Seorang peserta didik yang bertindak disiplin karena ada pengawasan dari pihak

sekolah. Peserta didik akan bertindak semauanya dalam proses belajarnya apabila tidak ada pengawasan dari pihak keluarga dan sekolah. Karena itu kedisiplinan perlu ditegakkan di sekolah berupa koreksi dan sanksi. Apabila melanggar dapat dilakukan dua macam tindakan yaitu koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Keduanya harus dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan pelanggaran terhadap norma dan kaidah yang telah ditentukan. Disiplin juga merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku tersebut tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman dimasyarakat. Sikap disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak berada dalam lingkungan\ keluarga, mulai masa kanak-kanak sampai tumbuh berkembang dan menjadikannya bentuk disiplin yang semakin kuat.

4. Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan ini mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang di ambilnya melalui tahapan: mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Cara yang digunakan dalam pendekatan ini antara lain keteladanan, penguatan positif, dan negatif, simulasi dan bermain peran. Nilai – nilai itu di ajarkan

pada anak-anak di sekolah secara integrasi dalam mata pelajaran. Namun ada kelompok mata pelajaran yang memang porsi utamanya adalah mata pelajaran yang mengembang nilai-nilai kepribadian, dan budi pekerti seperti agama, pendidikan budi pekerti dan pendidikan kewarganegaraan. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari pokok-pokok materi dalam pendidikan kewargaegaraan.

Penanaman nilai dapat ditujukan pula dengan melalui pendekatan moral dalam pendidikan karkter di sekolah yang tentunya melibatkan individu dari siswa pribadi dengan lembaga-lembaga lain yakni sekolah dan masyarakat.

B. Moral

1. Pengertian Moral

Secara etimologis, Moral berasal dari bahasa latin *mos* (jamak: *mores*) yang mengandung arti adat kebiasaan. Sedangkan Moral dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 754-755), didefinisikan sebagai : (1) ajaran tentang baik-buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; (2) kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya; (3) ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita. Ajaran moral yang dianut oleh individu atau kelompok dijadikan standar moral untuk mengukur suatu perbuatan moral.

Piaget (Hamid Darmadi, 2009: 30) berpendapat bahwa moral tidak lain adalah *attitude of respect for persons and for rules* (perilaku yang menunjukkan rasa hormat kepada orang-orang dan aturan-aturan).

Helden dan Richards (Sjarkawi, 2006: 28) merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, serta tindakan yang dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa moral adalah suatu ajaran kesucilaan yang berkaitan dengan tata cara atau aturan yang mengatur tentang baik buruk suatu hal. Tata cara atau aturan yang mengatur perilaku manusia ini dapat berbentuk lisan maupun tertulis. Peraturan ini dapat bersumber dari adat istiadat, hukum negara atau bersumber dari agama. Moral juga berkaitan dengan sikap dan cara pandang seseorang dalam bertingkah laku dengan sesama manusia. Selain itu, moral dapat diartikan sebagai pedoman hidup manusia dalam bertindak agar menjadi manusia yang baik. Pada penelitian ini moral yang dimaksud adalah perilaku yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Perilaku ini dipengaruhi oleh aturan tata tertib yang ada di sekolah.

2. Kriteria Moral

Lickona (2013: 62-63) membagi nilai-nilai moral menjadi dua kategori yaitu *universal* dan *nonuniversal*. Nilai nilai moral universal yang dimaksud antara lain seperti memperlakukan orang dengan baik, menghargai orang lain, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Sedangkan nilai-nilai moral

nonuniversal seperti halnya kewajiban yang berlaku pada agama-agama tertentu dan tidak berlaku umum bagi semua orang di dunia. Seseorang beranggapan kewajiban agamanya itu menjadi tuntutan yang penting tetapi tidak bagi orang lain yang berbeda keyakinan

Kriteria pribadi yang dianggap terdidik secara moral juga dapat dilihat dari pendekatan *cognitive-development*. Tokoh pendekatan ini, Kohlberg (Cheppy Haricahyono, 1995: 361), berpendapat bahwa pribadi manusia yang terdidik secara moral adalah pribadi-pribadi yang mampu menunjukkan kombinasi dari berbagai karakteristik dalam menghadapi situasi moral. Karakteristik yang dimaksud antara lain: refleksi, berprinsip, memancarkan nilai-nilai keadilan, memiliki disposisi dalam bertindak, dan sadar akan keharusan untuk berinteraksi dengan situasi sosialnya.

Telah disebutkan bahwa moral dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu moral yang bersifat *universal* dan *nonuniversal*. Kedua jenis moral ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap manusia yang bermoral di dalam dirinya pastilah memiliki kedua jenis moral tersebut. Berdasarkan pendapat para ahli, pribadi manusia yang bermoral itu dapat diamati dari sikap dan perilakunya. Seseorang yang terdidik secara moral, cenderung menunjukkan perilaku yang sejalan dengan moral itu sendiri. Perilaku itu antara lain: bertanggung jawab, peduli pada sesama dan lingkungan sosialnya, ramah, berpikiran terbuka, beribadah kepada Tuhan, dsb.

3. Tahap Perkembangan Moral

Kohlberg (Duska dan Whelan, 1984: 59-61) berpendapat bahwa perkembangan moral setiap individu akan berlangsung melalui tahap-tahap tertentu secara berurutan. Meskipun terdapat perbedaan dalam kecepatan perkembangan bagi setiap individu tetapi tahap-tahap perkembangan itu mempunyai sifat yang *universal* yaitu melampaui batas-batas sosio-budaya suatu masyarakat. Kohlberg mengidentifikasi adanya enam tahap; dua tahap dalam tiga tingkatan yang jelas berbeda yaitu: prakonvensional, konvensional dan pasca konvensional. Berikut penjelasan mengenai tahap perkembangan dari teori Kohlberg.

1. Tahap Prakonvensional

Pada tingkat ini anak peka terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di belakang budaya dan terhadap penilaian baik-buruk, benar-salah, tetapi melihatnya dari sudut pandang akibat-akibat fisik suatu tindakan atau tidaknya akibat-akibat itu. Anak juga melihat dari sudut ada/tidaknya kekuasaan fisik dari pihak yang memberikan penilaian baik/buruk itu. Tingkatan prakonvensional ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu

a. Tahap orientasi hukuman dan kepatuhan

Akibat-akibat fisik dari tindakan menentukan baik-buruknya tindakan itu, entah apa pun arti atau nilai akibat-akibat itu bagi manusia. Pada tahap ini seseorang cenderung menghindari hukuman dan tunduk pada kekuasaan yang menentukan tentang baik-buruk suatu hal tanpa mempersoalkan apakah di dalam dirinya terdapat nilai-nilai moral.

b. Tahap orientasi relativis instrumental

Pada tahap ini tindakan yang dianggap benar adalah tindakan yang dapat memenuhi kebutuhan sendiri atau juga kebutuhan orang lain. Hubungan timbal balik dan kesamaan hak menjadi hal yang penting dalam tahap ini. Tetapi perihal loyalitas atau kesetiaan, rasa terimakasih dan keadilan belum menjadi perhatian yang penting.

2. Tahap Konvensional

Pada tahap ini, upaya memenuhi harapan-harapan keluarga, kelompok, atau masyarakat dianggap sebagai sesuatu yang terpuji. Seseorang berperilaku bukan hanya sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan pribadi ataupun kelompok yang ada di sekitarnya tetapi juga mengenai sikap ingin loyal serta menunjang ketertiban sosial. Tingkat konvensional ini mencakup dua tahap perkembangan yaitu:

- a. Tahap orientasi masuk kelompok "anak baik" dan "anak manis" menurut Kohlberg, seorang yang berada di tahap ini memiliki pandangan tentang tingkah laku bermoral sebagai semua tingkah laku yang menyenangkan, membantu atau tindakan-tindakan yang di akui dan diterima oleh orang lain.
- b. Tahap orientasi hukum dan ketertiban

Pada tahap ini, orientasi seorang akan senantiasa mengarah pada otoritas, pemenuhan aturan-aturan, dan upaya memelihara tertib sosial. Tingkah laku yang dianggap bermoral ditunjukkan sebagai tingkah

laku berupa memenuhi kewajiban, penghormatan terhadap suatu otoritas dan pemeliharaan terhadap tertib sosial.

3. Tahap Pasca Konvensional

Pada tingkatan ini ada usaha yang jelas untuk mengartikan nilai nilai moral terlepas dari otoritas kelompok. Tingkatan ini mempunyai dua tahap yaitu:

a. Tahap orientasi kontrak-sosial legalistik

Tindakan yang benar cenderung dipandang dari segi hak-hak individual yang disetujui oleh masyarakat. Pada tahap ini hukum dapat berubah atas dasar rasional demi kemaslahatan masyarakat. Persetujuan bebas dan kontrak menjadi pengikat seseorang dalam memenuhi kewajiban.

b. Tahap orientasi azas etika *universal*

Hal yang dianggap benar diartikan dengan keputusan suara hati dan keputusan etika yang dipilihnya sendiri. Prinsip ini bersifat abstrak dan etis dan bukan peraturan moral yang konkret. Prinsip yang di maksud bersifat *universal* seperti halnya mengenai keadilan, kesamaan hak dan rasa hormat kepada seseorang sebagai pribadi.

C. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Proses belajar mengajar yang ada baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah, sudah pasti tentu mempunyai target bahan ajar yang harus di capai oleh setiap guru yang di dasarkan pada kurikulum yang

berlaku pada saat itu. Kurikulum yang sekarang ada sudah jelas berbeda dengan kurikulum zaman dulu, ini ditengarai oleh sistem pendidikan dan kebutuhan akan pengetahuan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Beberapa prinsip yang menjadi landasan pengertian tersebut ialah :

1. Pembelajaran sebagai suatu usaha memperoleh perubahan perilaku, prinsip ini bermakna bahwa proses pembelajaran itu ialah adanya perubahan perilaku dalam diri individu.
2. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan.
3. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang berkesinambungan.
4. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada suatu tujuan yang ingin di capai.
5. Pembelajaran merupakan suatu pengalaman Suatu pengajaran dikatakan berhasil baik kalau pengajaran itu membangkitkan proses belajar efektif, dengan pertimbangan bukan dengan tujuan pengajaran syarat tertinggi bagi pengukuran hasil pengajaran adalah hasilnya.

Menurut Syaiful Sagala dalam Buku media pembelajaran PPKn SD (2021:42) Pembelajaran merupakan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidik. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dan arah mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.

2. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada proses pembangunan pengetahuan, keterampilan, sikap spritual dan sikap sosial melalui transformasi pengalaman empirik dan pemaknaan konseptual terhadap sumber nilai, instrumentasi dan fraksis nilai dan moral yang bersumber dari empat pilar kebangsaan. Untuk itu perlu dikembangkan berbagai variasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang menekankan pada hal-hal antara lain : Menikatkan rasa keingintahuan terkait hal-hal baik yang bersifat empirik maupun konseptual; Meningkatkan keterampilan mengamati dalam konteks yang lebih luas, bukan hanya bersifat kasat mata tetapi juga yang syarat makna; Melakukan analisis untuk mendapatkan keyakinan nilai dan moral yang berujung pada pemilihan karakter tertentu dan berkomunikasi, baik yang bersifat intrapersonal (berkomunikasi dalam dirinya)/ konteplasi maupun interpersonal mengenai hal yang terpikiran maupun yang bersifat meta kognitif.

D. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

1. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sebagai pendidikan nilai, moral, dan norma prinsip pembelajaran kurikulum 2013 sangat sesuai dengan karakteristik PPKn. Dalam UUD 1945 ketentuan tentang Pendidikan Nasional diatur menurut pasal 31 ayat 3 dan pasal 31 ayat 5. Ayat 3 berbunyi "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-undang". Ayat 5 berbunyi "Pemerintah memajukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan serta kesejahteraan umat manusia". Menurut pasal 39 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar hubungan warga Negara dengan pemerintah agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara".

Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik, berakhlak, dan bertanggung jawab, sesuai dengan falsafah dan

Konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun visi, misi, fungsi dan tujuan mata pelajaran PPKn yaitu:

a. Visi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Visi mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah mewujudkan proses pendidikan yang integral disekolah untuk pengembangan kemampuan dan kepribadian warga negara yang cerdas, dan partisipatif.

b. Misi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Berdasarkan Visi mata pelajaran PPKn, maka dapat dikembangkan Misi mata pelajaran PPKn sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kerangka berfikir baru yang dapat dijadikan landasan yang rasional untuk menyusun pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai pendidikan intelektual kearah pembentukan warga negara yang demokratis.
- 2) Menyusun substansi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai pendidikan demokratis yang berlandaskan pada latar belakang sosial budaya serta dalam konteks politik, kenegaraan, dan landasan konstitusi yang dituangkan dalam pilar-pilar demokrasi Indonesia.

c. Fungsi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mata Pelajaran PPKn memiliki fungsi sebagai wahana untuk membentuk warga Negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam

kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

d. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Tim Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2006: 12), tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn erat kaitannya dengan pembentukan moral. PPKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang bermoral dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan sebagai proses pembelajaran dengan upaya seharusnya mampu menghantarkan peserta didik kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, namun kenyataan masih banyak masalah dan kendala dalam proses berlansungnya pendidikan di Indonesia ini. Diantara sekian banyak problematika yang terjadi salah satunya adalah Demoralisasi, dimana proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti hanya sebatas teks dan kurang mempersiapkan peserta didik untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontra diktif. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) bahwa yang dimaksud pendidikan adalah sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam drama kehidupan dan kemajuan

peredaban umat manusia yakni pembentukan manusia seutuhnya, berkarakter dan kepribadian yang berkualitas.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problem pendidikan yang dihadapinya. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja, karna yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Menurut Buchori (dalam Trianto, 2009:5) Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal pendidikan diarahkan pada tujuan yang hendak dicapai seperti disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional tercantum tentang tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

"Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".

Berdasarkan pengertian Pendidikan diatas dan menurut para ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan ini merupakan suatu hal yang tidak bisa terpisahkan dari manusia itu sendiri dimana pendidikan ini sangat berperan penting dalam mendewasakan manusia untuk berfikir dalam menyelesaikan masalah.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian ini telah ada hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang hampir menyamai penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erna dkk (2019) dengan judul Penanaman Nilai dan Moral pada siswa dalam Pembelajaran PPKn di MTs 2 Kendari, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis proses penanaman nilai dan moral pada pembelajaran PPKn siswa MTs 2 Kendari, faktor-faktor yang menghambat penanaman nilai dan moral pada siswa MTs 2 Kendari dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai dan moral pada siswa MTs 2 Kendari. Adapun metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Syamsul dkk (2017) penelitian ini berjudul peran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan moral peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penggunaan analisis isi lebih banyak ditekankan pada bagaimana simbol-simbol itu terbaca dan dianalisis oleh peneliti. Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah

pendekatan kualitatif dan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini di gunakan.

3. Penelitian yang di lakukan oleh Drs. Heru Ismaya, M.H (2015) dengan judul penelitian peran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan moral siswa MTs Nurul Yaqin Pengkol Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa hal yang mencakup menanamkan nilai-nilai moral, hubungan kerja sama orang tua dengan sekolah dalam pendidikan kewarganegaraan didalam pembentukan moral, menanamkan pembentukan moral, semua mata pelajaran juga menanamkan pembentukan moral. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan yang tertulis dan diamati oleh peneliti, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder dan data primer.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ruslan dkk (2016) dengan judul penanaman nilai-nilai moral pada siswa di SD Negeri Lampeuneurut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai moral di SD Negeri Lampeuneurut pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Synaroch Fatimah dengan judul Proses Penanaman nilai dan moralitas siswa (studi kasus di Sma negeri 2 kota batu) penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penggunaan metode penelitian kualitatif untuk memahami

interaksi sosial, mengungkapkan perasaan serta memahami makna dari kondisi moralitas siswa dibalik data yang tampak.

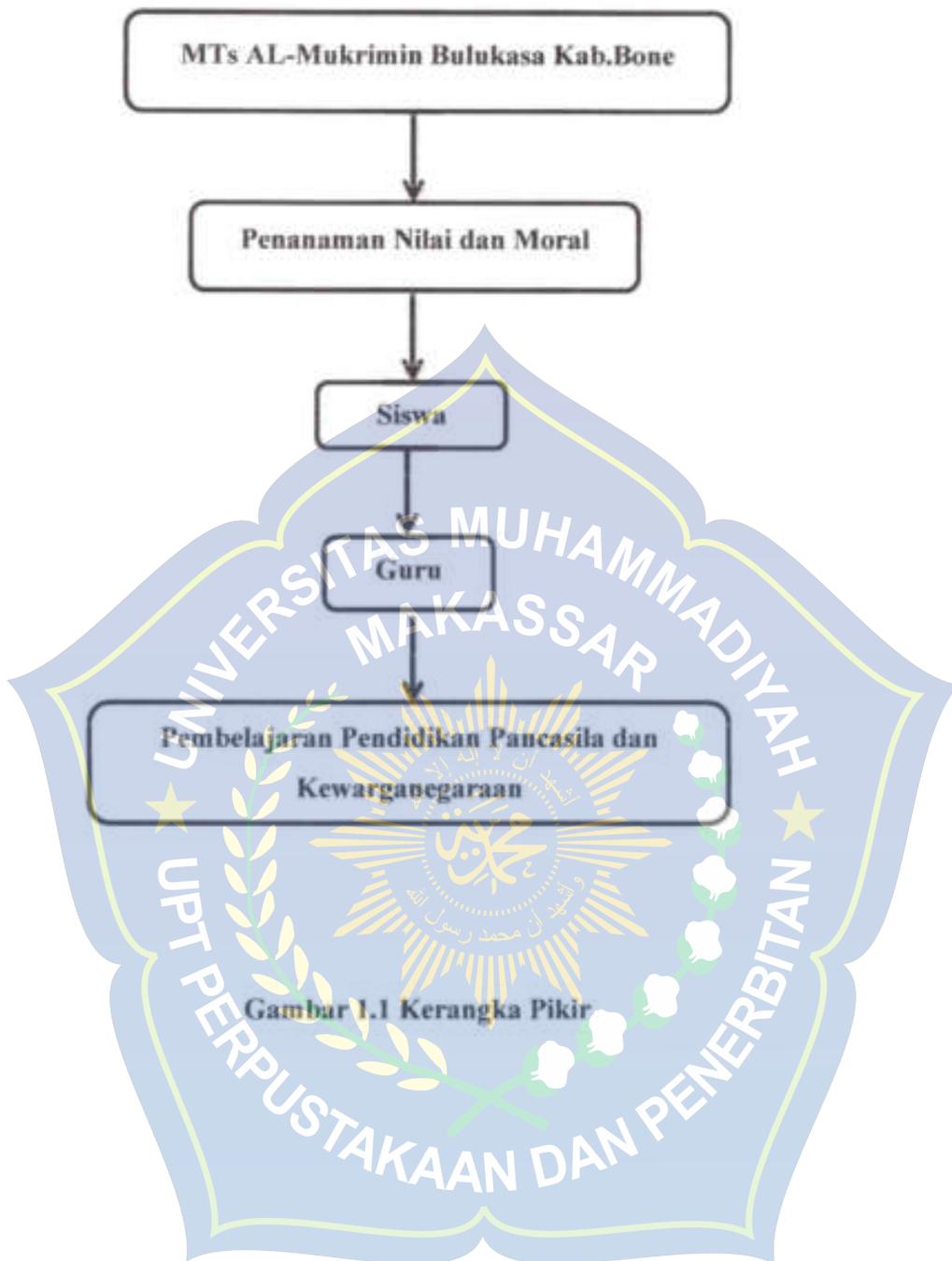
F. Kerangka Pikir

Pendidikan diselenggarakan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar berguna bagi dirinya, masyarakat, lingkungan, dan juga bangsa. Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas dan terampil tetapi juga menghasilkan manusia yang memiliki moral sehingga menghasilkan warga negara yang baik. Oleh karena itu, pendidikan tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang bersifat universal. Transfer nilai moral yang bersifat universal ini bertujuan agar peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain yang tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri. Pada kenyataannya anak-anak dan remaja di Indonesia saat ini kurang menyadari pentingnya nilai-nilai moral. Hal ini tercermin dari perilaku/prilaku yang tidak menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Perilaku itu antara lain: terlibat tawuran, kurang menghormati orang tua, kurang menaati norma-norma keluarga dan hidup tidak disiplin. Berbagai perilaku anak-anak Indonesia yang menyimpang ini menunjukkan terjadinya degradasi moral bangsa yang sangat memprihatinkan. Mengingat permasalahan ini sangat penting maka harus segera mendapat penyelesaian. Penyelesaian tidak cukup jika hanya jangka pendek melainkan jangka panjang, salah satu solusinya adalah melalui pendidikan. Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa

diharapkan mampu untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Penanaman moral hendaknya diselenggarakan sejak dini yaitu di bangku sekolah dasar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membangun budaya moral yang positif di sekolah. Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti tertarik pada MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa, yang merupakan salah satu sekolah yang berupaya untuk menanamkan moral bagi siswa-siswanya. Setiap pagi terbiasa untuk memberi salam dan Setiap hari sebelum pelajaran dimulai guru kelas selalu menyempatkan untuk memberi nasihat-nasihat moral bagi siswanya. Saat tiba waktu dzuhur, siswa terbiasa untuk sholat berjamaah di mushollah sekolah. Kepala sekolah menuturkan bahwa siswanya memiliki hubungan yang dekat dengan para guru tetapi tetap menaruh rasa hormat. Hal ini dikarenakan karakter dan teladan guru yang disegani oleh siswa. Kepala sekolah menyadari untuk menanamkan nilai dan moral pada siswa diperlukan teladan yang baik dari para guru. Oleh karena itu terdapat prinsip yang harus dipegang teguh oleh guru di sekolah ini yaitu religius, jujur, disiplin, responsif, dan ramah tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran penanaman nilai dan moral di Sekolah MTs Al –Mukrimin Guppi Bulukasa.

Berdasarkan penjabaran di atas maka kerangka pikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang diajukan yaitu menekankan pada penanaman nilai dan moral dalam Pembelajaran PPKn pada siswa MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa Kab.Bone, maka peneliti memilih penelitian berbentuk deskriptif kualitatif. Menurut H. Hadari Nawawi (1995: 63) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Menurut Cholid Narbuko dan H. Abu Achmad (2004: 44) menyatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-datanya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka bentuk penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengamati masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dengan menggambarkan obyek yang menjadi pokok permasalahannya dengan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan lalu menganalisis dan menginterpretasikan.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa Kab. Bone.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan di sekolah MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa Kab. Bone.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Yaitu data yang secara langsung diterima dari informasi yaitu melalui wawancara dan observasi. Data primer yang di peroleh adalah data mengenai Penanaman Nilai dan Moral dalam Pembelajaran PPKn pada siswa MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa Kab.Bone.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dengan cara mempelajari buku-buku atau literatur, jurnal, dan undang-undang, peraturan-peraturan serta tulisan-tulisan lainya yang berkaitan dengan nilai dan moral.

D. Informan Penelitian

Dalam penentuan Informan dapat menggunakan model *random sampling* untuk memperluas subjek penelitian. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan di teliti dan mengetahui mendalam tentang data-data yang diperlukan. Dalam penelitian kulitatif posisi sumber data manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai

individu yang memiliki informasinya. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah MTs Al – Mukrimin Guppi Bulukasa Kab. Bone
- b. 5 Orang siswa MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa Kab. Bone
- c. Guru mata pelajaran PPKn MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa Kab. Bone.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang di lakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang di perlukan untuk menjawab masalah penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

3. Alat dan Bahan Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berisi data yang menunjang analisis dalam penelitian ini. Dokumentasi yang di maksud berupa wawancara antara peneliti dan informan. Adapun alat yang digunakan yaitu pensil,

buku, laptop dan kamera untuk mengambil foto atau gambar pada saat wawancara berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi, yaitu aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah di ketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.
2. Wawancara, adalah suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi dalam suatu permasalahan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Efektivitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam penanaman nilai dan moral pada siswa mts al-mukrimin bulukasa kab.bone.
3. Dokumentasi, yaitu untuk memperoleh data mengenai bagaimana efektivitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam penanaman nilai dan moral pada siswa mts al-mukrimin bulukasa dan bagaimana proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dari penelitian dikumpulkan, maka perlu untuk melakukan analisis data. Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Meleong adalah uapaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan

data, mengorganisasi data, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Untuk menganalisis data yang telah didapatkan di lapangan mengenai Penanama nilai dan moral dalam pembelajaran PPKn pada siswa MTs Al – Mukrimin Guppi Bulukasa Maka data tersebut akan diolah berdasarkan beberapa langkah dan petunjuk pelaksanaan, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama penelitian ke lapangan maka jumlah data akan makin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, antar kategori, flowchart dan sejenisnya dan juga bisa dengan teks

yang sifatnya naratif, selain dengan teks naratif, juga bisa berupa grafik, matrik dan chart, penyajian data yang dipilih peneliti adalah dengan menggunakan tabel silang. Cara ini dianggap lebih sistematis dan lebih muda dalam pemahaman data.

3. Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and huobermen adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan meresimpulkan yang kredibel.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan kejelasan langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir. Adapun prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tahap pra-Lapangan

Tahap ini dilakukan dengan melakukan kegiatan mulai dari penentuan lokasi penelitian, meninjau lokasi penelitian, membuat dan mengurus proposal serta mengurus perijinan guna melaksanakan penelitian di lapangan.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Tahap ini dimulai dengan kegiatan mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan wawancara, obserasi, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini dilakukan dengan menganalisis data, melakukan verifikasi dan pengayaan untuk selanjutnya merumuskan kesimpulan sebagai temuan penelitian.

4. Tahap penyusunan laporan penelitian

Melakukan tahap pengambilan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti kemudian hasil dari penelitian ini nantinya akan ditulis laporan dalam bentuk laporan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MTs Al – Mukrimin GUPPI Bulukasa

Sejarah berdirinya MTs Al –Mukrimin Guppi Bulukasa berdiri pada tahun 1994 oleh Yayasan Al-Mukrimin dengan ketua yayasan Drs. H. Karim, P. Madrasah ini merupakan salah satunya lembaga pendidikan yang menampung siswa-siswi yang tamat sekolah dasar kegiatan madrasah ini adalah salah satu sarana dan upaya yang mampu mengantarkan seseorang kedepan atau kearah kebahagiaan..

Madrasah Tsanawiyah Guppi Bulukasa yang didirikan pada tahun 1994 yang berada pada satu lingkungan MI Bulukasa, MTs Guppi Bulukasa dibangun pada saat itu dengan swadaya masyarakat dengan bangunan terdiri dari tiang kayu dan papan sebagai dindingnya sedangkan atapnya terbuat dari rumbia. Tahun 1998 dibawah pimpinan Andi Muh. Djafar, S.Pd.I mendapat bantuan pembangunan 3 RKB dari dinas pendidikan Kabupaten Bone. Pada kepemimpinan Drs. Abdul Rahman mendapat bantuan lagi dari kemenag provinsi yaitu pada tahun 2010 dan lokasinya pun dipindahkan berseblahan dengan kantor Desa Wackeccee yaitu Batu Massilah sekitar 300 meter dari lokasi lama. Pada tahun 2011 penambahan nama Madrasah yang semula namanya MTs Guppi Bulukasa menjadi MTs Al – Mukrimin Guppi Bulukasa.

2. Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

MTs AL – MUKRIMIN GUPPI BULUKASA



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Sekolah

B. Hasil Penelitian

Penelitian mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, obserasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data tentang penanaman nilai dan moral di sekolah MTs Al – Mukrimin Guppi Bulukasa. Deskripsi hasil penelitian sebagai berikut.

1. Penanaman Nilai dan Moral Dalam Pembelajaran PPKn Pada Siswa MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa

Kegiatan pembelajaran PPKn bertujuan untuk membangun karakter peserta didik. Dengan menanamkan Nilai-nilai karakter seperti nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, mandiri dan cinta tanah air, siswa diharapkan menjadi warga negara yang baik dan mencerminkan karakter bangsa yang luhur.

Dalam satu minggu siswa diberikan satu kali pertemuan mata pelajaran PPKn dengan waktu 2 jam pelajaran atau sekitar 45 Menit. Alokasi waktu tersebut sangat terbatas namun dalam mata pembelajaran PPKn berusaha melaksanakan pembelajaran dan penanaman nilai dan moral dengan baik. Guru berusaha memberikan pembelajaran yang menarik, berkualitas dan mengandung nilai dan moral. Sebelum guru memulai pembelajaran siswa terlebih dahulu berdoa kemudian memeriksa kerapian dan kebersihan kelas guru memeriksa kehadiran kemudian mengajukan pertanyaan pembukaan, setelah dilakukan tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan diskusi.

Berdasarkan hasil peneliti terkait penanaman nilai dan moral melalau pembelajaran PPKn di sekolah MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa seperti :

Bentuk kegiatan penanaman nilai dan moral disampaikan kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam Pembelajaran PPKn sebelum memulai pelajaran alangka baiknya terlebih dahulu berdoa, kemudian membina peserta didik dengan memberikan tauladan kedisiplinan kepada peserta didik, seperti tidak boleh terlambat masuk kelas, saling menghargai sesama teman dan guru.”(Drs. Abdul Rahman. M. Si, 31 mei 2022)

Pernyataan tersebut di perkuat dengan pernyataan yang di sampaikan oleh guru PPKn sebaga berikut:

“ Upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai dan moral pada peserta didik biasanya dilaksanakan dalam proses pembelajaran, contohnya mengajarkan mereka untuk saling menghargai antar sesama,masuk dalam kelas tepat waktu, disiplin, hendaknya terlebih dahulu berdoa sebelum memulai pelajaran. (Risdayani, S.Pd 31 mei 2022)

Wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa bentuk penanaman nilai dan moral pada siswa adalah terlebih dahulu alangka baiknya berdoa dan harus saling menghargai antar sesama harus disiplin. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, di perkuat dengan hasil obeservasi selama penelitian melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi selama pengamatan diperoleh hasil bahwa sekolah melaksanakan doa pagi sebelum belajar di mulai dari kelas VII – IX secara bergiliran setiap harinya ada satu orang siswa yang memimpin doa teman-temannya, Siswa yang datang terlambat menunggu di luar kelas untuk

melatih kedisiplinan siswa dan biasanya guru memeberikan sanksi yang bersifat mendidik.

Dari uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa tidak akan terbentuk dengan sendirinya tanpa adanya dampingan dari seseorang guru atau orang tua yang mengarahkan siswa itu sendiri.

Memberikan contoh atau melakukan sebelum orang bawahan melakukannya, tidak hanya sekedar berbentuk tulisan namun harus di wujudkan jadi sebelum seorang melakukan maka seorang pemimpin akan bisa disegani oleh bawahannya apabila perilakunya dapat ditauladani. Hal ini dengan sendirinya akan segan dan menjadikan kepala sekolah contoh yang baik untuk ditiru.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang keteladanan yang diberikan kepala sekolah kepada siswa dalam penanaman nilai dan moral sebagai berikut :

“Taati beribadah, jiwa kejujurannya harus ada, disiplin tidak boleh terlambat, guru harus memberikan contoh tindakan bukan kata-kata. Baik nilai agamanya, kejujuran dan kedisiplinannya, menurut saya keteladanan guru sudah bagus kalau ada satu atau dua orang yang kurang itu wajar.” (Drs. Abdul Rahman. M. Si, 31 mei 2022)

Bentuk keteladanan yang diberikan kepala sekolah yang dikemukakan kepala sekolah didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan guru PPKn berikut hasil wawancara dengan guru yang berkaitan dengan bentuk keteladanan yang diberikan guru PPKn kepada siswa :

“Kedisiplinan, kedatangan guru memberi contoh langsung, kita membuat diri kita biar layak jadi contoh anak dilingkungan sekolah jika ada yang tidak sesuai nanti ditegur dan memberikan contoh

langsung misalnya memberikan contoh datang supaya tidak datan terlambat, shlatnya tepat waktu, kalau ketemu guru menyapa dan sebagainya kalau dari saya ya sama memberikan contoh kepada anak kita harus berpakaian rapi.”(Risdianti, S.Pd 31 mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru senantiasa memberikan teladan contoh langsung kepada siswa. Keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Guru dan kepala sekolah selalu berpakaian rapi, bersih dan sopan. Guru memberikan contoh tindakan langsung kepada siswa misalnya membuang sampah pada tempatnya dan mengucapkan salam pada saat memasuki ruangan, guru juga secara langsung membantu dan memberikan contoh langsung dalam mengerjakan tugas, guru dan kepala sekolah senantiasa menjalin keakraban dengan para siswa.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi tentang keteladanan kepala sekolah dan guru kepada siswa. Berdasarkan hasil dokumentasi keteladanan kepala sekolah dan guru termuat di dalam kurikulum sekolah. Keteladanan kepala sekolah dan guru dalam penanaman nilai dan moral diantaranya penanaman budaya keteladanan berpakaian bersih, rapi dan sopan, keteladanan terkait kedisiplinan datang sekolah tepat waktu, keteladanan menjaga kebersihan kelas, penanaman keteladanan mengenai akhlaq dan adab. Ketentuan mengenai datang kesekolah tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, berpakaian bersih, rapi dan sopan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa keteladanan kepala sekolah dan guru kepada siswa dalam penanaman nilai dan moral adalah kepala sekolah dan guru senantiasa mengenakan pakaian bersih, rapi dan sopan sesuai dengan aturan yang berlaku, teladan dalam kedisiplinan senantiasa menjaga kebersihan dalam hal akhlak dan adab.

Kejujuran peserta didik itu tidak akan terbentuk dengan sendirinya tetapi perlu bimbingan dari guru, dimana guru memiliki peran penting dalam membentuk moral siswa itu sendiri. Sikap jujur ini tidak hanya dinilai dari segi perkataan karena terkadang siswa mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan fakta ini disebabkan karena hilangnya sikap jujur dalam diri siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai sikap kejujuran siswa dalam penanaman nilai dan moral sebagai berikut:

"kejujuran siswa dan siswi sangatlah kurang, contohnya saya memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa untuk mengerjakannya dan keesokan harinya saya menanyakan ternyata hanya beberapa orang saja yang mengerjakan yang lainnya hanya memberikan alasan yang tidak masuk akal. Padahal kejujuran itu sangat penting makanya harus di tanam nilai kejujuran pada diri siswa." (Drs. Abdul Rahman. M. Si, 31 Mei 2022)

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru PPKn sebagai berikut :

"Sebelum memulai pelajaran selalu berdoa, selain kita kaitkan dengan materi pelajaran kita harus juga mengajarkan mengenai kejujuran kedisiplinan, itu kita sampaikan diawal pelajaran tujuan kita menyapaikan itu. Pemberian PR atau Tugas sebagai bentuk membelajarkan tanggung jawab pada siswa." (Risdayanti, S.Pd 31 mei 2022)

Pernyataan kepala sekolah dan guru PPKn diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut :

“Karena jujur merupakan sikap dan perilaku yang harus kami tanam dalam diri untuk menjalani kehidupan dunia maupun akhirat meskipun masih ada yang sulit untuk menanamkan sikap jujur dan itu dalam setiap aktivitas.” (Muh. Ridho, 31 Mei 2022)

“ Karena Sifat Jujur memang harus di latih dan dibiasakan berkata apa adanya sesuai yang sebenarnya kepada orang tua atau guru dan siapapun.” (Resky, 31 Mei 2022)

“ Guru selalu menekankan kepada siswa untuk selalu jujur dalam hal apapun.” (Syahrul Ramadan, 31 Mei 2022)

“ kita memang harus senantiasa berkata jujur kepada siapapun dan tidak boleh berbohong.”(Nur Saidatul Fatima, 31 Mei 2022)

“ karena bersifat jujur membuat kita tenang.” (Mursi, 31 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa diperoleh hasil kejujuran merupakan sikap dan perilaku yang sangat diperlukan di lingkungan sekolah dan membiasakan peserta didik untuk berkata jujur dalam setiap kegiatan yang dilakukan selama di sekolah baik dalam proses belajar mengajar, ulangan, pemberian tugas ataupun dalam lingkungan sekolah. Kejujuran yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan kejujuran yang dikemukakan secara teoritis melainkan disertai contoh-contoh yang konkret dihayati maknanya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti menyimpulkan bahwa penanaman nilai dan moral dalam pembelajaran PPKn dengan kejujuran membiasakan dan melatih kejujuran

peserta didik dalam setiap kegiatan, memberikan tauladan yang baik, maka nilai kejujuran akan tertanama pada diri peserta didik.

Kasih sayang terlihat dari hubungan yang saling menghormati dan menghargai baik guru terhadap guru, guru terhadap peserta didik dan peserta didik terhadap peserta didik. Diantaranya guru memberikan penghargaan ketika peserta didik melakukan sesuatu yang di anggap baik. Membimbing atau memotivasi peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Hasil wawancara kepala sekolah terkait bentuk kasih sayang sebagai berikut :

“Menghormati guru, membuang sampah pada tempatnya juga termasuk dalam sikap kasih sayang kepada segenap penghuni sekolah dengan itu lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman untuk belajar.”
(Drs. Abdul Rahman, M. Si, 31 Mei 2022)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh Guru mata pelajaran PPKn sebagai berikut :

“Kita sebagai guru harus senantiasa mendorong para murid untuk melakukan berbagai kegiatan belajar dan mendidik dengan kasih sayang bisa tampak melalui sikap hidup yang ditunjukkan guru kepada muridnya.” (Risdayanti, S.Pd 31 Mei 2022)

Terkait pernyataan kepala sekolah dan guru diperkuat dengan pernyataan dengan siswa mengenai hal tersebut sebagai berikut :

“Kita harus saling membantu teman dan menjaga kebersihan sekolah.”
(Muh, Ridho, 31 Mei 2022)

“Bentuk kasih sayang yang selalu saya lihat terhadap teman yaitu meminjamkan teman buku atau pulpen yang butuh.” (Resky, 31 Mei 2022)

“Bentuk kasih sayang yang sering dilakukan siswa di sekolah yakni bersalaman dengan guru baik itu pada saat kita mulai pelajaran dan

pada saat bertemu dengan guru atau berpapasan.” (Syahrul Ramadan, 31 Mei 2022)

“Bentuk kasih sayang siswa terhadap guru menghormati guru dan mentaati peraturan yang diberika oleh guru.”(Nur Saidatul Fatima, 31 Mei 2022)

“ Bentuk kasih sayang terhadap sekolah yaitu tidak membuang sampah sembarangan.” (Mursi, 31 Mei 2022)

Berdasarkan Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan siswa diperoleh hasil bahwa penanaman kasih sayang dalam mata pelajaran PPKn yang dilakukan guru dengan cara yang berkaitan dengan nilai dan moral dalam mata pelajaran. Nilai kasih sayang dalam materi proses pembelajaran. Guru juga senantiasa memberikan nasihat-nasihat dan himbauan yang berkaitan dengan nilai dan moral kepada siswa. Nasihat nilai dan moral yang dikaitkan dengan materi pelajaran antara lain: berbicara dengan baik, disiplin, menghormati orang lain, menghargai barang milik orang lain, berbuat jujur dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dapat menyimpulkan bahwa kegiatan yang biasa dilakukan oleh sekolah terlihat nilai dan moralnya didalamnya seperti kasih sayang baik antara siswa ataupun guru.

Semua guru adalah orang yang memimpin suatu kelompok yang sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerah tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya. Namun setiap problem yang di hadapi harusla tanggung jawab bersama yang dicarikan solusi dan jalan keluar serta kebijakan yang mampu

menyelesaikan masalah tersebut. Pernyataan tersebut menurut hasil wawancara kepala sekolah sebagai berikut :

“Menyelesaikan masalah baik berupa pemberian saran masukan, kebijakan, dan semua masalah yang dihadapi siswa merupakan tanggung jawab guru sebagai orang tua kedua siswa sebagai bentuk sikap tanggung jawab siswa yang sering dilakukan yakni menjaga kebersihan sekolah.” (Drs. Abdul Rahman. M. Si, 31 Mei 2022)

Pernyataan kepala sekolah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan guru PPKn sebagai berikut :

“ Sikap tanggung jawab siswa sudah nampak dalam kegiatan sehari-hari siswa, contohnya siswa masuk kelas tepat waktu, berani mengakui kesalahan yang di perbuat, mengerjakan tugas yang diberikan.” (Risdayanti, S.Pd, 31 Mei 2022)

Pernyataan di tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut :

“ kita harus datang di sekolah tepat waktu sebagai asa tanggung jawab kami sebagai siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah.” (Muh. Ridho, 31 Mei 2022)

“ Kita harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.” (Resky, 31 Mei 2022)

“ Kita harus memakai baju seragam sesuai peraturan sekolah.” (Sayhrul Ramdan, 31 Mei 2022)

“ Tidak boleh meninggalkan kelas saat jam pelajaran.” (Nur Saidatul Fatima, 31 Mei 2022).

“ Harus belajar dengan baik dan rajin.” (Mursi, 31 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa memperkuat hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru bahwa tanggung jawab yang besar sebagai orang tua kedua bagi siswa yang berperan sebagai teman bicara, teman curhat dan yang penting sebagai seorang konselor dari setiap

masalah siswa selain itu orang yang bertanggung jawab adalah orang yang mau berkorban demi kepentingan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bisa di simpulkan bahwa sikap tanggung jawab inilah yang membentuk jati diri seseorang dengan memperlihatkan sikap keberanian dalam menganangi kasus.

C. Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan di MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa Kab.Bone mengenai penanaman nilai dan moral melalui pembelajaran PPKn terdapat keselarasan antara teori dan data yang diperoleh oleh peneliti.

Selanjutnya dalam pelaksanaan penanaman nilai dan moral dalam pembelajaran PPKn di MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa Kab.Bone sesuai dengan teori di atas dimana dalam pelaksanaan penanaman nilai dan moral dalam setiap mata pelajaran khususnya dalam mata pelajaran PPKn pelaksanaannya dengan menyesuaikan materi pembelajaran serta penggunaan strategi guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu penting bagi kita dalam mempelajari nilai dan moral. Berikut bentuk penanaman nilai dan moral:

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk penanaman nilai dan moral adalah doa pagi sebelum pelajaran dimulai dan selalu memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik. Setiap hari siswa harus berdoa terlebih dahulu sebelum

memulai pelajaran dan ada satu orang yang memimpin doa secara bergantian setiap harinya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa menunjukkan bahwa bentuk kegiatan rutin dalam bentuk proses pembelajaran yang di laksanakan di sekolah sah nampak sikap kedisiplinan siswa meskipun masih perlu di maksimalkan lagi. Hasil wawancara kepala sekolah, guru dan siswa diperkuat dengan hasil observasi selama pengamatan sikap kedisiplinan. Untuk melatih sikap kedisiplin siswa biasanya guru memberikan sanksi yang bersifat mendidik. Sanksi itu misalnya diminta untuk menghafal surat pendek membuang sampah yang ada dalam ruangan sebelum pelajaran di mulai.

Perkembangan nilai dan moral seseorang juga tidak terjadi dengan sendirinya melainkan memerlukan pendidikan dan pendampingan agar perkembangan tersebut dapat benar.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa tidak akan terbentuk dengan sendirinya tanpa adanya pendampingan dari seorang guru atau orang tua yang mengarahkan siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa keteladanan yang diberi kepala sekolah dan guru senantiasa mengenakan pakaian yang bersih, rapi dan sopan sesuai dengan aturan yang berlaku, teladan dalam kedisiplinan senantiasa menjaga kebersihan, teladan dalam akhlak dan adab. Dalam pelaksanaan penanaman nilai dan moral siswa, keteladanan kepala sekolah dan guru memiliki peran penting, menurut pupuh Fathurohman

(2013: 161), guru hendaklah menampilkan diri sebagai sosok yang sopan, berwibawa menjaga tata krama berdisiplin dan senantiasa menyenangkan, kepala sekolah dan guru sebagai tenaga pendidik. Setiap harinya para guru serta kepala sekolah selalu memakai pakaian yang bersih, rapi dan sopan sesuai ketentuan yang berlaku, baik kepala sekolah maupun guru selalu berusaha untuk menjaga kebersihan di kelas dan dikantor setiap selesai bekerja selalu merapikan kembali meja dan meninggalkan kantor dalam keadaan bersih. Guru menyadari bahwa setiap perkataan selalu dilihat dan ditiru oleh siswa, oleh karena itu para guru selalu menjaga perkataannya dan berbicara dengan baik dan sopan terutama saat ada siswa di sekitarnya.

Kejujuran di MTs Al – Mukrimin Guppi Bulukasa sudah dilakukan dalam berbagai kegiatan sekolah, di antaranya dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru memberikan tugas kepada peserta didik dan dikumpulkan besok pagi dan keesokan harinya seorang guru bertanya tentang tugas yang telah diberikan dalam kegiatan ekstra sekolah juga diterapkan kejujuran seperti setoran hafalan kepada guru. Menjadikan kejujuran sebagai prioritas yang diutamakan pendidik karyawan dan peserta didik dipeintahkan untuk selalu menjunjung tinggi nilai kejujuran selalu di tanamkan. Kejujuran ditanamkan melalui proses pembelajaran, misalnya, seorang peserta didik terlambat masuk kelas dan guru bertanya kepada peserta didik tersebut kenapa terlambat masuk kelas padahal jadwal sudah terpampang bahkan bel kelas sudah berbunyi.

Peneliti sependapat bahwa kejujuran merupakan sikap dan perilaku yang sangat diperlukan di lingkungan sekolah. Pendidikan kejujuran yang praktikan sesuai dengan ajaran agama islam dan kejujuran tidak hanya dikemukakan secara teoritis melainkan disertai dengan contoh-contoh yang kongkret dan dihayati maknanya.

Berdasarkan hasil penelitian penanaman kasih sayang dalam mata pelajaran PPKn dilakukan guru dengan cara nilai-nilai yang berkaitan dengan moral dalam mata pelajaran PPKn, nilai-nilai kasih sayang dalam materi pembelajaran PPKn terutama dalam proses pembelajaran guru senantiasa memberika nasihat-nasihat yang dikaitkan dengan materi pelajaran antara lain berbicara dengan baik dan disiplin, menghormati orang lebih tua, berkata jujur dan bertanggung jawab kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang di targetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik jadi peduli.

Seorang guru adalah orang yang memimpin suatu kelompok sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi dalam kelompok itu dalam hal ini guru pendidik tidak dapat lepas tangan dalam menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada diri sendiri. peneliti sependapat bahwa tanggung jawab yang besar sebagai orang tua kedua bagi siswa yang berperan sebagai teman bicara, teman curhat, dan yang terpenting sebagai seorang konselor dari setiap masalah siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai dan moral di sekolah MTs Al – Mukrimin Guppi Bulukasa dengan menanamkan nilai dan moral seperti kedisiplinan, keteladanan, kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab. Kedisiplinan adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan atau ketetapan, sikap kedisiplinan dalam sekolah terlebih dahulu berdoa dan memberikan nasihat-nasihat yang baik, memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik. Keteladanan adalah segala sesuatu yang terkait dengan perkataan perbuatan, sikap dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani, keteladanan yang diberi kepala sekolah dan guru senantiasa mengenakan pakaian yang bersih, rapi dan sopan sesuai dengan aturan yang berlaku, teladan dalam kedisiplinan senantiasa menjaga kebersihan, teladan dalam akhlak dan adab. Kejujuran adalah jujur adalah sifat lurus hati dan tidak curang, jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui atau berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran, guru senantiasa membiasakan peserta didik untuk berkata jujur dalam setiap kegiatan disekolah maupu luar sekolah, baik dalam proses belajar mengajar, dan peserta didik juga harus ditanamkan dalam dirinya sifat kasih sayang dan tanggung jawab dikarenakan sifat kasih

sayang ini terlihat dari hubungan yang saling menghormati dan menghargai satu sama lain dan sifat tanggung jawab juga harus di tanamaka dalam diri peseta didik agar tidak lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atau keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat di sampaikan peneliti sebagai berikut :

1. Seorang guru harus bersikap sabar, bersikap sopan dalam berbicara dan tidak terlalu serius dalam mengajar agar siswa tidak terlalu tegang dan merasa takut.
2. Guru harus senantiasa memberi sikap mendorong/memotifasi, memberi semangat dan kesukaan dalam pelajaran serta niat dalam belajar. Selain itu guru harus membuat siswa mengerti/memahami apa yang guru sampaikan kepada siswanya terutama dalam soal belajar dan memiliki sikap harmonis agar siswa tidak bosan saat guru memberikan pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheppy Haricahyono. (1995). *Dimensi-dimensi Pendidikan Moral*. Semarang:
- Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi. 2004. *Metode penelitian-Memberikan bekal teoritis*. Terbitan: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Dasar Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Duskha, Ronald dan Whelan, Mariellen. (1984). *Moral Development: A Guide to Piaget and Kohlberg (Perkembangan Moral: Perkenalan Dengan Piaget Dan Kohlerberg)*. Penerjemahan: Dwi Atmaka. Yogyakarta: Kanisius. *Education (Handbook Pendidikan Moral dan Karakter)*. Penerjemah: Imam Baehaqie dan Derta Sri Widowatie. Bandung: Nusa Media.
- Drs. Suyahman, M.Si., MH. (2021). *Media Pembelajaran PPKn SD*. Penerbit Lakeisha.
- Drs. Heru Ismaya, M.H, dkk (2015). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Moral Siswa MTs Nurul Yaqin Pengkol Kecamatan Tambakreja Kabupaten Bojonegoro*. Institusi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Bojonegoro.
- Erna, dkk (2019). *Penanaman nilai dan moral pada siswa dalam pembelajaran PPKn di MTs 2 Kendari*. Wahana kajian Pendidikan IPS Universitas Halu Oleo.
- Lickona, Thomas. (2003). *Educating for Character (mendidik untuk membentuk karakter)*. Penerjemah : Juma Wadu Wamaungu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. Hadari. 1995. *Metode Penelitian; Ilmu-ilmu sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Prof. Dr. H Syaiful Sagala, S.Sos. (2013). *Etika dan Moralitas Pendidikan*. Penerbit: Prenada Media.
- Pupuh Fathurrohman, dkk. (2013). *Pengembangan pendidikan karakter*. Bandung :PT Refika Aditama
- Ruslan, dkk (2016). *Penanaman nilai dan moral pada siswa di SD Negeri Lampeuneurt*. Junal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan kepribadian anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fatimah Synaroch. *Proses Penanaman Nilai Moralitas Siswa (Studi Di SMA NEGERI 2 KOTA BATU)*. SMA NEGERI 2 MALANG.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, ed. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Syamsul Yuliana, dkk (2017). *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Pembentukan Moral Peserta Didik*. FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.





Lampiran 1 Lembar observasi pelaksanaan penanaman nilai dan moral pada siswa

No	Obserasi Penanama nilai dan moral
1.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa sedang membersihkan pekarangan sekolah - Beberapa siswa yang sedang pungut sampah - Beberapa siswa yang di suruh pungut sampah malah main hp - Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran kemudian guru memulai pelajaran dengan salam dan memberikan nasihat kepada siswa - Saat waktu Dhuzur siswa dan guru bergegas ambil wudhu untuk shlat dhuzur berjamaah di mushollah mesjid - Terlihat baik siswi perempuan berbagi minuman dengan temannya saat jam istirahat
	<ul style="list-style-type: none"> -Guru dan kepala sekolah datang tepat waktu -Para guru dan kepala sekolah memakai pakaian yang rapi bersih dan sopan -Terlihat kepala sekolah dan guru begitu akrab dengan para siswa -Para siswa bersalaman dan mencium tangan kepala sekolah dan guru - Para siswa meghargai orang lebih tua - siswa membudayakan 5 S (senyum,salam,sapa, sopan dan santun.)
	<ul style="list-style-type: none"> -Sekolah menanamkan pohon- pohon perindan di halaman agar suasana belajar di sekolah menjadi nyaman -Sekolah memiliki tata tertib yang harus di patuhi oleh seluruh warga sekolah. -Tata tertib sekolah terdiri atas dua yaitu tata tertib siswa dan tata tertib guru -Saat upacara siswa yang terlambat berdiri depan pagar dan mendapat hukuman -Sekolah memasang kata-kata mutiara dan motivasi agar siswa berbuat kebaikan, menghormati guru dan saling menghargai satu sama lain - Setiap kelas memiliki jadwal piket yang wajib dilaksanakan bagi seluruh siswa, jadwal piket ini ditujukan guna melatih tanggung jawab para siswa dan menjaga agar kelas tetap dalam keadaan bersih
2.	<ul style="list-style-type: none"> -Peneliti melakukan obervasi di kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebelum memulai pelajaran guru menyuruh siswa untuk terlebih dahulu membaca doa dengan dipimpin oleh satu orang setalanya guru memberikan nasehat "<i>kalian tidak boleh saling</i>

	<p><i>menjatuhkan dan melemahkan orang lain ya, sebelum guru memasuki pelajaran guru mengulang kembali pelajaran yang lalu. Kemudian guru menjelaskan materi selanjutnya sambil siswa mencatat bagian yang penting.</i></p>
3.	<ul style="list-style-type: none"> -Sebelum memasuki kelas siswa terlebih dahulu mengucapkan salam - Sebelum memasuki Perpustakaan siswa membuka sepatu -Para siswa tersenyum dan menyapa peneliti saat berpapasan - Ketika siswa pulang mereka salim kepada guru dan kepala sekolah sambil mencium tangan - Siswa mencium tangan guru setiap kali berpapasan
4.	<p>-Sebelum pelajaran dimulai ada siswa kelas VIII yang membuka pintu dan keluar kelas kemudian temannya mengingatkan bahwa tidak boleh keluar kelas tanpa izin kan sudah menjadi kesepakatan</p> <p>-Saat pelajaran PPKn di kelas VIII Sebelum memulai pelajaran guru menyampaikan bahwa siswa harus memperhatikan dan tidak boleh ribut bagi yang ribut mengganti guru didepan guru mengatakan "<i>kesepakatan di awal yang ribut ganti ibu didepan untuk menjelaskan materi!</i>" guru juga tidak lupa untuk menasehati siswa untuk sebelum ke sekolah harus berpamitan dengan orang tua dan mencium tangannya</p> <p>-Saat Upacara bendera pembina upacara menyampaikan amanat ke pada siswa agar senantiasa menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, saling menghormati satu sama lain dan orang yang lebih tua, bertanggung jawab, pesan untuk siswa siswa untuk belajar sungguh-sungguh.</p> <p>-Pembina upacara meminta kepada siswa agar tidak ribut saat upacara berlangsung dan tidak sering izin ke belakang</p> <p>-Kepala sekolah menjadi pembina menyampaikan bahwa siswa hendaknya salin rukun kepada sesama temannya, tidak boleh saling mengejek ataupun bertengkar.</p>

lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara Pelaksanaan Penanaman Nilai dan Moral pada siswa

1. Bagaimana bentuk penanaman sikap Kedisiplinan siswa disekolah MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa ?
2. Bagaimana bentuk Keteladanan dalam penanaman nilai dan moral di sekolah MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa ?
3. Bagaimana bentuk sikap kejujuran siswa MTs Al-mukrimin Guppi Bulukasa dalam penanaman nilai dan moral ?
4. Bagaimana bentuk sikap kasih sayang siswa MTs Al – Mukrimin Guppi Bulukasa dalam penanaman nilai dan moral ?
5. Menurut bapak/ibu Nilai dan Moral seperti apakah yang bisa melahirkan Sikap tanggung jawab siswa ?



Lampiran. 3 Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara dengan Guru Pendidikan Kewarganegaraan



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

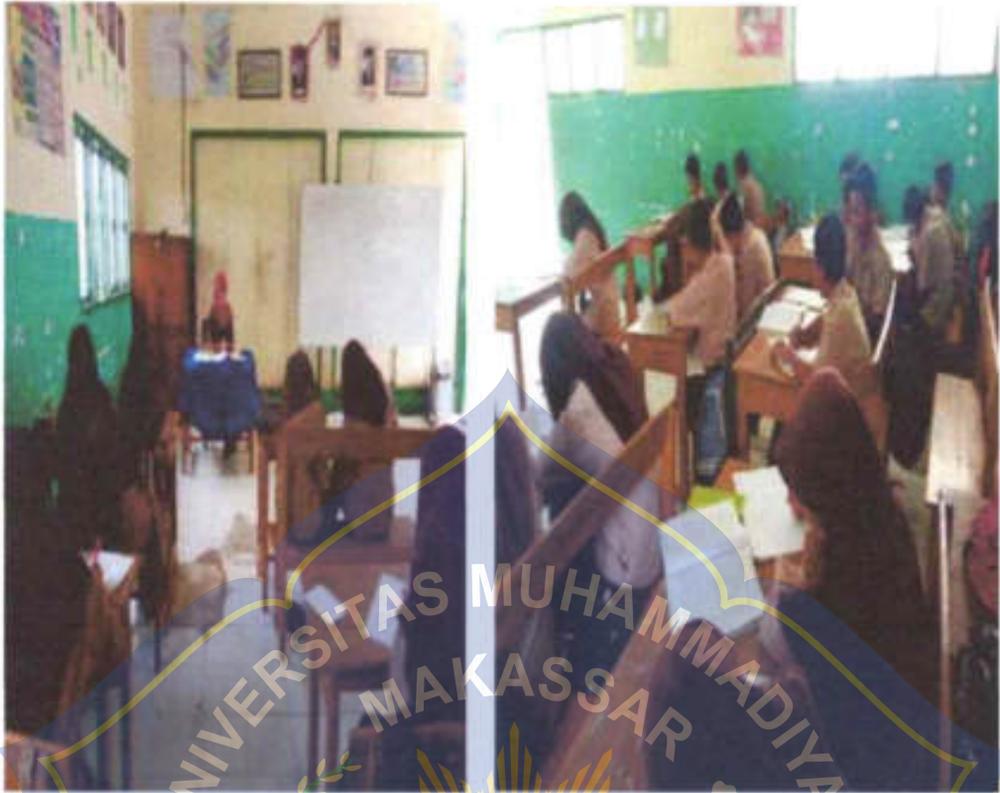
UPTI PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dokumentasi Siswa salim dengan guru

Logo of Universitas Muhammadiyah Makassar featuring Arabic calligraphy and a sunburst design.

Dokumentasi Berdoa Sebelum memulai pelajaran



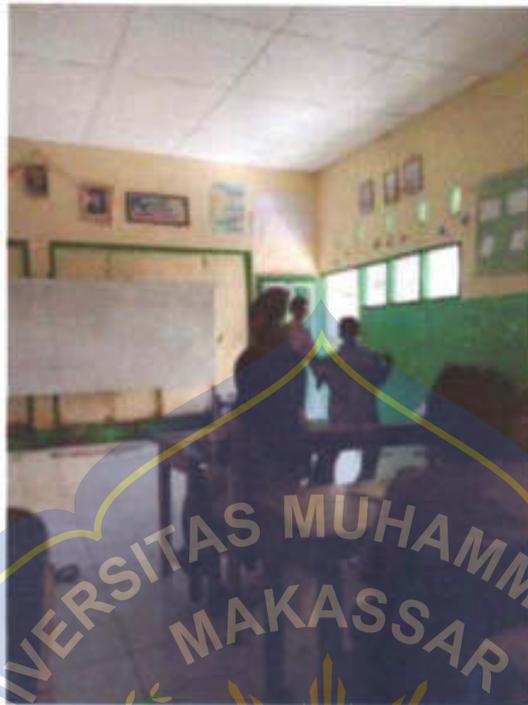




Dokumentasi Siswa yang mengganggu temanya dan ribut saat jam pelajaran



Dokumentasi Guru Menghukum siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah



Dokumentasi Siswa Membersihkan halaman sekolah



Dokumentasi siswa Mengerjakan Tugas yang diberikan Guru





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 29825/S.01/PTSP/2022
Tempat :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Bone

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1338/05/C.4-VIII/IV/43/2022 tanggal 09 April 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURFADILLAH**
Nomor Pokok : 105431102118
Program Studi : **Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**
Alamat : **Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar**

dimaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENANAMAN NILAI DAN MORAL PADA SISWA DI MTs ALMUKRIMIN BULUKASA KAB.BONE "

Yang akan dilaksanakan dari : **Tgl. 14 April s/d 13 Juni 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**,

demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 14 April 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
Pit. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dra. Hj. SUKARNIATY KONDOLELE, M.M.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19650606 199003 2 011



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nurfadillah
NIM : 105431102118
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 Juli 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


 Nurwahid S. Hum, M.I.P.
 • NIM: 964 591



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
CENDEKIA AL-MUKRIMIN KAB. BONE
MTs AL-MUKRIMIN GUPPI BULUKASA
KECAMATAN LAPPARIAJA KABUPATEN BONE**

Alamat: Bulukasa, Desa Waekece'e Kec.Lappariaja Kab.Bone KodePos 92763

SURAT KETERANGAN PERNAH PENELITIAN

Nomor: 064/MTs-YAPIC/AM/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, adalah kepala madrasah MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa yang menerangkan bahwa:

Nama : Nurfadillah
NIM : 105431102118
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Institusi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Nomor : 070/12.361/IV/IP/ DPMPTSP/2022, Tanggal 21 April 2022, tentang Izin Penelitian, bahwa yang bersangkutan di atas telah melakukan penelitian di MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa guna mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan skripsi dengan judul :

"PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENANAMAN NILAI DAN MORAL PADA SISWA MTs AL-MUKRIMIN BULUKASA KAB BONE"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

24 Juni 2022



Dr. Abdul Rahman, M.Si
NIP. 196802012007011052



Nomor : 9487/FKIP/A.4-II/IV/1443/2022
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar

Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurfadillah
Stambuk : 105431102118
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tempat/Tanggal Lahir : BULUKASA 1/14-08-2000
Alamat : Bulukasa 1 Desa Waekecece Kecamatan Lappariaja kab. Bone

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENANAMAN NILAI DAN MORAL PADA SISWA MTs AL-MUKRIMIN BULUKASA KAB. BONE**

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

Makassar, 7 Ramadhan 1443 H
08 April 2022 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



PERSETUJUAN JUDUL DAN PENETAPAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian mahasiswa:

Nama : Nurfadillah

NIM : 105431102118

Prodi : PPKn

Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penanaman Nilai dan Moral pada Siswa di MTs Al-Mukrimin Bulukasa.

Belum pernah dikaji oleh mahasiswa sebelumnya, dan dapat diajukan sebagai objek penelitian untuk memenuhi tugas akhir.

Demikian persetujuan ini diberikan.

Makassar, 27 Desember 2021

Ketua Prodi,

Dr. Muhajir, M.Pd.

NBM. 988 461

Penetapan Pembimbing **)

1. Rismawati, S.Pd., M.Pd.
2. Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd

Catatan (berkaitan dengan tema skripsi):

*) dibuat rangkap 2. (1 lembar arsip jurusan/prodi, 1 lembar utk yang bersangkutan)

**) diisi oleh jurusan/prodi

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : <p style="text-align: center;">NURFADILLAH</p>	Pembimbing I : Rismawati, S.Pd., M.Pd.
NIM : 105431102118	N I D N : 0910078903
Program Studi : PPKn	

**Judul penelitian : PENANAMAN NILAI DAN MORAL DALAM PEMBELAJARAN
PPKn MTs AL-MUKRIMIN GUPPI BULUKASA KAB. BONE**

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	7,7 /2022	Agenda	
2.	8,7 /2022	karti peneliti	
3.	14 /7 /2022	Pembahasan	
4.	18 /7 /2022	Data, lampiran	
5.	20 /7 /2022	Daftar pustak	
6.		ACC/ 21/7 /2022	

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NURFADILLAH	Pembimbing II : Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd
NIM : 105431102118	N I D N : 0927029101
Program Studi : PPKn	

Judul penelitian : PENANAMAN NILAI DAN MORAL DALAM PEMBELAJARAN PPKn PADA SISWA MTs AL – MUKRIMIN GUPPI BULUKASA KAB. BONE

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	25-6-2022	- Teknik penulisan - Rumusan Masalah - Judul	
2.	27-6-2022	- Informan penelitian - Hasil Wawancara	
3.	1-7-2022	- Abstrak - Lampiran	
4.	9-7-2022	ACC	
5.			
6.			

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Minimal konsultasi sebanyak 3 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 8188/FKIP/A.4-II/I/1443/2022
Lampiran : 1 (Satu) Rangkap Proposal
Perihal : Permohonan Kesediaan Membimbing

Kepada Yang Terhormat

1. Rismawati, S.Pd., M.Pd
2. Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd

Di -
Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sebelumnya kami sampaikan hasil persetujuan Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal, 27-12-2021 perihal pembimbingan penyusunan tugas akhir mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut di atas, kami mohon kepada Bapak/Ibu Dosen kiranya berkenan memberikan bimbingan penyusunan tugas akhir mahasiswa tersebut di bawah ini.

Nama	Nurfadillah
Stambuk	105431102118
Judul Penelitian	Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam penanaman nilai dan moral pada siswa di Mts Al-Mukrimin bulukasa

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

Makassar, 3 Jumadal Tsaniyah 1443 H
06 Januari 2022 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- : 1338/05/C.4-VIII/IV/40/2022
- : 1 (satu) Rangkap Proposal
- : Permohonan Izin Penelitian

08 Ramadhan 1443 H

09 April 2022 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 9487/FKIP/A.4-II/IV/1443/2022 tanggal 8 April 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURFADILLAH**
No. Stambuk : **10543 1102118**
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

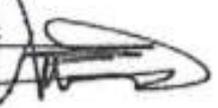
"Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penanaman Nilai dan Moral Pada Siswa MTs Al Mukrimin Bulukasa Kab. Bone"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 13 April 2022 s/d 13 Juni 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM-101 7716

RIWAYAT HIDUP



NURFADILLAH. Dilahirkan di Bulukasa Kab. Bone pada tanggal 14 Agustus 2000, dari pasangan Ayahanda Alimuddin dan Ibunda Nur Aeni. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2006 di MI Al- Ikram Bulukasa Kab. Bone dan tamat Tahun 2012, tamat MTs Al-Mukrimin Guppi Bulukasa tahun 2015 dan tamat MAN 3 BONE tahun 2018. Pada tahun yang sama (2018), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2022.

